

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Awal Proses Pembelajaran Akidah-Akhlak

Untuk mengetahui kondisi awal proses pembelajaran Akidah-Akhlak di kelas V MI YAPPI Banjaran, maka peneliti melakukan pengamatan ke kelas. Adapun pengamatan difokuskan pada kegiatan guru dalam membuka pelajaran, penyampaian materi, metode yang digunakan, media dan sumber belajar, aktivitas siswa, serta kegiatan menutup pelajaran dan evaluasi.

Observasi pertama dilakukan pada hari Kamis, tanggal 14 Februari 2013, dengan pokok bahasan "Akhlak Tercela".

Pada kegiatan awal pembelajaran, setelah guru mengabsen siswa langsung menjelaskan arti tentang Akhlak tercela dan macam-macam akhlak tercela. Metode pembelajaran yang dipergunakan adalah metode ceramah, dengan sekali-kali bertanya kepada siswa, dan dijawab oleh siswa secara serempak. Guru tidak menggunakan media pembelajaran lain selain board marker dan papan tulis, sedangkan sumber pembelajaran yang dipergunakan guru yaitu buku Akidah dan Akhlak terbitan Tiga Serangkai. Aktivitas siswa sangat kurang, mereka hanya mendengarkan ceramah dari guru dan sekali-kali menjawab pertanyaan guru secara serempak. Selanjutnya dalam mengakhiri pelajaran guru hanya menyampaikan salam, tanpa memberikan kesimpulan ataupun penguatan-penguatan.

Observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2013. Dengan pokok bahasan "Akhlak Tercela".

Pada observasi kedua kegiatan pembelajaran dilakuakn oleh peneliti dengan cara hampir sama dengan kegiatan pertama. Dalam membuka pelajaran setelah mengucapkan salam peneliti langsung menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk. Kemudian peneliti menjelaskan materi lanjutan minggu sebelumnya. Metode yang digunakan adalah metode pada biasanya dengan sekali-kali bertanya pada siswa secara klasikal. peneliti juga tidak memanfaatkan media pembelajaran. Sumber belajar juga sama yaitu buku Akidah dan Akhlak terbitan Tiga Serangkai. Setelah selesai menjelaskan, peneliti kemudian bertanya kepada siswa apakah ada yang ditanyakan. Namun tidak mendapat respon dari siswa, karena aktivitas siswa juga tidak jauh berbeda seperti aktivitas pada pembelajaran sebelumnya. Karena tidak ada yang bertanya kemudian peneliti menyuruh siswa mengerjakan soal dalam LKS dari penerbit. Siswa baru terlihat aktif mengerjakan soal di LKS dari penerbit. Bagi yang telah selesai mengerjakan soal-soal, kemudian hasil kerjanya dikumpulkan ke depan, kemudian peneliti langsung memeriksa dan segera dikembalikan kepada siswa. Selanjutnya peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan supaya belajar dengan baik tanpa memberikan penguatan, kesimpulan atau menjelaskan kesalahan yang dibuat siswa dalam latihan mereka.

Tabel 4.1

Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Media Berbasis TIK

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Abdul Hofar	35	Tidak Tuntas
2	Andrean Yulianto	55	Tidak Tuntas
3	Dita Amelia Putri	70	Tuntas
4	Indah Prastiwi	65	Tidak Tuntas
5	Eva Yulianti	40	Tidak Tuntas
6	Tya Astuti	60	Tidak Tuntas
7	Frinando Amansyah	70	Tuntas
8	Hesti Oktavianingrum	70	Tuntas
9	Irma Qoriah	75	Tuntas
10	Irsyad Prabasanutra	55	Tidak Tuntas
11	Ismiyati	55	Tidak Tuntas
12	Rohmad Rojab	30	Tidak Tuntas
13	Retno Seviana	40	Tidak Tuntas
14	Retno Sufiah	70	Tuntas
15	Rozy Febrian	50	Tidak Tuntas
16	Triska Larasati	30	Tidak Tuntas
17	Wendi Eriyanto	75	Tuntas
18	Zainal Arifin	25	Tidak Tuntas
Jumlah		970	
Rata-rata		53,88	
Nilai Tertinggi		75	
Nilai Terendah		25	
Siswa Tuntas		6	
Siswa Tidak Tuntas		12	
% Ketuntasan		33,33	

Hasil kemampuan penguasaan materi siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diinformasikan seperti pada tabulasi di atas, tampak bahwa secara umum kemampuan siswa dalam penguasaan materi berada pada kondisi yang sangat kurang dengan pencapaian rata-rata 53,88. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 75 dan nilai terendah yang diperoleh siswa hanya 25. Sementara itu

diamati dari ketuntasan belajar siswa, baru mencapai ketuntasan belajar sebesar 33,33%. Ketuntasan tersebut menunjukkan hasil belajar siswa pada materi Akidah-Akhlak belum baik.

B. Analisis, Refleksi dan Rencana Pembelajaran dengan Menggunakan Media Berbasis TIK

Berdasarkan hasil temuan awal pada pembelajaran Akidah-Akhlak di kelas, menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah-Akhlak belum terlaksana dengan baik. Hal ini nampak dari kegiatan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Guru terpaku pada materi yang disajikan yaitu yang ada pada buku pegangan, sementara siswa hanya memiliki LKS dari penerbit sebagai buku pegangan, tidak ditunjang oleh media pembelajaran, gaya mengajar sangat monoton, guru menggunakan metode ceramah dan sekali-kali bertanya kepada seluruh siswa dan siswa menjawab dengan serempak. Di samping itu kondisi siswa cenderung pasif, bahkan terlihat ada beberapa siswa yang terus menerus menguap dan menampakkan kejenuhan dalam belajar. Sering pula terlihat siswa yang duduk di belakang malah asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Secara umum siswa menunjukkan kurang bergairah dan kurang motivasi belajar.

Kegiatan pembelajaran setiap pertemuan berlangsung selama 70 menit. Kegiatan inti berlangsung selama kurang lebih 50 menit, dilanjutkan dengan tes di mana guru mendiktekan soal yang kemudian dikerjakan oleh para siswa selama kurang lebih 15 menit. Hasil dari evaluasi siswa dikumpulkan kepada guru. Pada orientasi kedua hasil pekerjaan siswa hanya dikumpulkan dan hasil kerja siswa langsung diperiksa dan dibagikan.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, maka pada analisis dan refleksi awal menunjukkan bahwa kondisi yang demikian menuntut guru agar meningkatkan kinerjanya dan melatih keterampilannya supaya ia mampu menyampaikan pelajaran Akidah-Akhlak dengan baik, mampu membangkitkan semangat dan kegairahan dalam belajar, serta tertuntut untuk kreatif dan inovatif dalam belajar. Siswa diharapkan tidak hanya menunggu materi yang disampaikan guru, melainkan pula aktif dalam membaca dan menemukan materi yang dipelajarinya. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis TIK dapat digunakan sebagai salah satu alternatif perbaikan proses pembelajaran pendidikan Akidah-Akhlak. Terlebih lagi dalam upaya membangkitkan semangat belajar siswa.

Beberapa hal yang dapat memberikan peluang dan dimungkinkannya untuk pengembangan pembelajaran dengan menerapkan media berbasis TIK, yaitu : adanya dukungan dari kepala sekolah dari hasil wawancara, potensi dan keinginan siswa dari hasil wawancara dan pengamatan di kelas, serta dukungan dari guru Akidah-Akhlak yang ingin belajar menerapkan pembelajaran dalam bentuk yang lebih menarik.

Untuk itu selanjutnya peneliti melakukan sosialisasi tentang penerapan pembelajaran dengan menerapkan media berbasis TIK.

C. Sosialisasi Pembelajaran dengan Menggunakan Media Berbasis TIK

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas dimulai terlebih dahulu peneliti memberikan pemahaman yang mendalam kepada guru tentang pembelajaran dengan menerapkan media Berbasis TIK. Adapun materi yang dibahas, meliputi :

- a. Pengertian media Berbasis TIK.
- b. Pembelajaran dengan menggunakan media Berbasis TIK.
- c. Keunggulan pembelajaran dengan menggunakan media Berbasis TIK.
- d. Langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan menggunakan media Berbasis TIK dalam pembelajaran Akidah-Akhlak, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Setelah dilakukan sosialisasi tentang pembelajaran dengan menggunakan media Berbasis TIK, tiga pertanyaan diajukan oleh guru :

- a. Apakah penerapan model pembelajaran ini nantinya tidak mengganggu proses pembelajaran ?
- b. Apakah nantinya target materi Akidah-Akhlak bisa tercapai sesuai dengan waktu yang ada ?
- c. Apakah dalam merancang maupun dalam menerapkan model ini guru akan bekerja bersama-sama dengan peneliti?

Setelah dilakukan analisis dan refleksi terhadap gambaran awal pembelajaran Akidah-Akhlak di kelas, serta hasil diskusi dengan guru, maka diperoleh suatu kesepakatan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tindakan mengikuti jadwal pelajaran Akidah-Akhlak.

- b. Pelaksanaan tindakan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah-Akhlak, melalui pembelajaran dengan menggunakan media Berbasis TIK.
- c. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan beberapa kali.
- d. Adanya kerjasama antara peneliti dan guru yang berperan sebagai mitra di dalam penelitian tindakan kelas dalam membuat rancangan pembelajaran serta untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan tindakan.
- e. Guru juga tidak keberatan bahwa peneliti menggunakan alat bantu yang berupa media Berbasis TIK maupun kamera foto.
- f. Peneliti bersama guru membuat perencanaan pembelajaran. Untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran tindakan pertama akan dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2013. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan adalah standar kompetensi 'Memahami dan membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari'.
- g. Proses pembelajaran difokuskan kepada pemberdayaan siswa agar tercipta suasana kelas yang aktif dan kreatif.

D. Pelaksanaan Penelitian

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pembelajaran pertama direncanakan menyampaikan standar kompetensi 'Memahami dan membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari'. Pembelajaran ini akan dilaksanakan dengan menggunakan media Berbasis TIK. Penyampaian pelajaran tersebut direncanakan diawali dengan mengingatkan siswa terhadap berbagai hal yang terkait dengan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan teguh pendirian dan dermawan.

Upaya untuk lebih fokus dalam mengamati setiap aktivitas siswa, pembelajaran akan dilaksanakan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang akan diamati oleh guru dan peneliti sebagai observer. Satu orang observer hanya mengamati secara seksama setiap kelompok. Sementara itu media Berbasis TIK yang akan digunakan telah disiapkan oleh guru yang dibuat dalam bentuk tayangan power point.

Proses pembelajaran di rencanakan untuk kurang lebih 20 menit siswa menyimak materi yang ditayangkan melalui tayangan power point. Selanjutnya siswa berdiskusi mengenai materi yang dipelajarinya dan selanjutnya akan dikomunikasikan dan ditarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajarinya.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus pertama, dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 Februari 2013. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian memberitahukan siswa bahwa kegiatan pembelajaran Akidah-Akhlak pada hari ini akan membahas standar kompetensi “Memahami dan membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari”. Di samping itu guru menginformasikan pula bahwa materi tersebut akan disampaikan dengan menggunakan media Berbasis TIK.

Kemudian guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan arti dan makna ‘teguh pendirian dan dermawan’ dengan melontarkan beberapa pertanyaan:

- Guru : Anak-anak pada pada saat Toni sedang belajar dan mengerjakan PR ada beberapa temannya mengajak Toni bermain layang-layang, namun Toni tidak mau dan tetap mengerjakan PR, apakah kalian tahu sifat apa yang dimiliki Toni?
- Rosi : Pintar bu.....
- Arifin : Bodoh..... ”berbisik-bisik dengan temannya” yang terdengar oleh observer.
- Dita : Rajin . bu . . . salah seorang menjawab
- Guru : Iya betul . . . , Tapi yang lebih tepat adalah teguh dalam pendirian.
- Iryad : Bu, bukankah teguh itu nama orang? (Salah seorang siswa bercanda) hahahahaha..... semua siswa tertawa.
- Guru : Dengan tersenyum guru menjawab dengan tegas!

Itu tidak ada hubungannya dengan pelajaran kita.

Dengan menunjuk siswa tadi, guru gantian bertanya.

"coba kamu sebutkan macam-macam sifat teguh pendirian! "guru dengan senyum" dan siswa tersebut hanya bengong saja karena tidak bisa menyebutkan,

"Dengan berjalan mengelilingi siswa guru kemudian bertanya" Anak-anak, coba kasih beberapa contoh sifat teguh dalam pendirian itu!

Retno : Tidak mudah dibujuk orang lain bu,

Guru : benar, apa lagi

Dita : Memiliki keyakinan bu, dan tidak ikut-ikutan orang lain....

Guru : Benar sekali . . . ada yang lain ?

: Semua siswa hanya terdiam

Guru : jadi yang dimaksud teguh dalam pendirian itu adalah memegang teguh apa yang menjadi pendapatnya. Orang yang memiliki teguh dalam pendiriannya tidak akan mudah dibujuk oleh orang lain.

Kemudian apakah dermawan itu?

Retno dan Dita : Suka memberi..... menjawab secara bersamaan

Guru : Piantar "secara spontan"

Irma : Rela membantu

Guru : Iya ada lagi?

Irsyad : Gotong royong.....

Guru : Betul nah, itu benar, besok lagi jawabnya yang serius ya, jangan seperti tadi! "Sambil tersenyum"

"namun disisi lain dari dari 18 siswa hanya mereka yang terlihat aktif. ada yang berbicara sendiri dengan teman, ada juga yang menyanyi, lempar-lemparan kertas dan lain-

lain”

Selanjutnya, guru menginstruksikan siswa untuk menyimak tayangan power point yang telah dipersiapkan. Guru menginstruksikan pula pada siswa untuk menyediakan alat tulis agar siswa mampu menuliskan berbagai informasi yang disimaknya. Setelah seluruh peralatan siap, guru memulai menayangkan power point sementara siswa mulai melakukan kegiatan menyimak informasi yang disampaikan. Dalam pembuatan power point tersebut peneliti memasukkan animasi yang lucu sehingga Siswa nampak menyimak isi atau pesan yang disampaikan dari slide-slide power point yang disampaikan. Setelah selesai siswa menyimak, langkah selanjutnya guru menginstruksikan siswa untuk mengingat-ingat kembali seluruh materi yang ditayangkan dalam power point tersebut.

Setelah selesai proses menyimak, selanjutnya guru mempersilakan siswa untuk berdiskusi sebentar terkait dengan penyampaian materi melalui tayangan slide-slide power point. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan melalui penayangan power point tadi.

Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan tes untuk diisi oleh siswa. Setelah diisi, guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan kembali tes tersebut. Tes ini berisi beberapa pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan. Hal ini dimaksudkan untuk

mengukur sampai seberapa besar kemampuan siswa menangkap materi yang dipelajari melalui tayangan power point.

c. Hasil Pembelajaran

Setelah semua hasil jawaban siswa dianalisis dengan merujuk pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa telah dapat menuliskan hal-hal esensial dari materi yang disismaknya. Hasil penilaian terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi setelah tayangan media power point pada siklus I ini dapat deskripsikan pada tabulasi berikut ini.

Tabel 4.2
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Abdul Hofar	40	Tidak Tuntas
2	Andrean Yulianto	60	Tuntas
3	Dita Amelia Putri	85	Tuntas
4	Indah Prastiwi	65	Tuntas
5	Eva Yulianti	40	Tidak Tuntas
6	Tya Astuti	70	Tuntas
7	Frinando Amansyah	75	Tuntas
8	Hesti Oktavianingrum	70	Tuntas
9	Irma Qoriah	80	Tuntas
10	Irsyad Prabasanutra	70	Tuntas
11	Ismiyati	55	Tidak Tuntas
12	Rohmad Rojab	45	Tidak Tuntas
13	Retno Seviana	40	Tidak Tuntas
14	Retno Sufiah	80	Tuntas
15	Rozy Febrian	50	Tidak Tuntas
16	Triska Larasati	45	Tidak Tuntas
17	Wendi Eriyanto	70	Tuntas
18	Zainal Arifin	30	Tidak Tuntas
Jumlah		1070	
Rata-rata		59,44	

Nilai Tertinggi	85	
Nilai Terendah	30	
Siswa Tuntas	10	
Siswa Tidak Tuntas	8	
% Ketuntasan	55,00	

Hasil kemampuan penguasaan materi siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diinformasikan seperti pada tabulasi di atas, tampak bahwa secara umum kemampuan siswa dalam penguasaan materi baru berada pada kondisi yang cukup baik dengan pencapaian rata-rata 59,44. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus I ini adalah 85 dan nilai terendah yang diperoleh siswa hanya 30. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan belajar sebesar 55,55%. Ketuntasan tersebut menunjukkan pembelajaran belum tuntas.

d. Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan data observasi, guru telah menyampaikan penjelasan materi dengan jelas dan relevan dengan fokus pembelajaran siklus I. Guru juga sudah berhasil mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hal-hal penting yang terdapat dalam materi yang disismaknya.

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh persentase aktivitas siswa, seperti tampak pada tabel berikut ini.

TABEL 4.3
 Persentase Aktivitas Siswa Pada
 Pembelajaran Siklus I

Aktivitas Siswa	Persentase Rata-rata (%)
1. Menjawab pertanyaan guru	9 orang (50,00)
2. Mengajukan pendapat atau bertanya	3 orang (16,66)
3. Tampil di depan kelas	2 orang (11,11)
4. Serius menyimak	9 orang (50,00)
5. Serius mengerjakan tugas	13 orang (72,22)
6. Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	5 orang (27,77)

Berdasarkan tabel di atas, proses pembelajaran pada siklus I umumnya cukup baik, pada umumnya siswa memperhatikan isi materi dan serius dalam mengerjakan tugas, serta sebagian kecil siswa yang melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan KBM, seperti mengobrol, tidak memperhatikan atau main-main dalam belajar. Segi keaktifan yang diharapkan dari siswa belum dapat terealisasi dengan baik. Dapat dilihatnya dari hanya dua orang siswa yang mau tampil di depan kelas, bertanya ataupun mengemukakan pendapat. Hal itu, disebabkan pertemuan ini adalah pertemuan pertama yang menyebabkan siswa terlihat malu dan ragu untuk aktif di kelas.

Hasil catatan lapangan pembelajaran tindakan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.4

Catatan Lapangan Pembelajaran Siklus I

Catatan Lapangan Pembelajaran Siklus I
1) Siswa masih merasa malu untuk menjawab atau memberikan pertanyaan.
1) Masih sedikitnya siswa yang mau tampil di depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaannya.
2) Suasana hening saat menyimak materi yang dilakukan oleh temannya sebagai stimulus motivasi keaktifan siswa.
3) Siswa terlihat antusias saat guru menginstruksikan untuk belajar dengan menggunakan media Berbasis TIK power point.
4) Siswa dengan saksama memperhatikan segala sesuatu yang dikemukakan dalam power point.
5) Pujian yang diberikan guru dapat memotivasi siswa untuk lebih baik dalam belajar.
6) Guru sudah berhasil dalam mengarahkan dan membimbing siswa ketika menyimak.
7) Beberapa siswa ada yang mengobrol ketika mengerjakan tugasnya saat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disimaknya.
8) Guru belum dapat mengelola waktu dengan baik.

Data observasi lainnya menyimpulkan bahwa penggunaan media *Berbasis TIK* dalam bentuk *power point* dalam pembelajaran Akidah-Akhlak pada siklus I sudah berhasil menciptakan suasana dan situasi pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa merasa nyaman dan

termotivasi dalam menyimak materi yang disampaikan guru melalui media *Berbasis TIK*.

Pembelajaran Akidah-Akhlak dengan menggunakan media *Berbasis TIK* dalam bentuk *power point* ini merupakan pengalaman pertama bagi siswa. Oleh karena itu, siswa merasa antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa mengakui media *Berbasis TIK* dalam bentuk *power point* sangat membantu mereka untuk mendapatkan inspirasi dalam menyimak materi pembelajaran.

e. Refleksi Siklus I

Setelah pelaksanaan siklus I selesai, peneliti bersama observer melakukan refleksi terhadap pembelajaran siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil tes kemampuan penguasaan materi siswa selama tindakan pembelajaran siklus I, peneliti bersama observer mengadakan diskusi untuk mengetahui hal-hal yang harus dipertahankan, ditingkatkan, atau ditinggalkan. Kegiatan refleksi ini sebagai bahan perbaikan pada tindakan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa proses tindakan siklus I masih harus ditingkatkan dalam hal keaktifan siswa di kelas. Terbukti selama pembelajaran siklus I dihadapkan dengan permasalahan keadaan kelas yang pasif. Belum banyaknya siswa yang berani untuk menjawab pertanyaan dari guru,

mengemukakan pendapat atau pertanyaan, dan berani tampil di depan kelas untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut, diasumsikan karena pertemuan ini adalah pertemuan pertama yang menyebabkan siswa masih terlihat malu dan ragu untuk aktif di kelas. Dalam hal penugasan yang diberikan oleh guru, masih ada siswa yang melakukan kegiatan di luar KBM, seperti mengobrol pada saat proses penyampaian materi dengan menggunakan media *Berbasis TIK* melalui *power point* dilaksanakan.

Sementara itu penggunaan *power point* yang sederhana serta kurang memiliki variasi dalam hal tampilannya cenderung menunjukkan kebosanan dari siswa. Dengan demikian tampaknya perlu dilakukan perubahan dan penggunaan media *Berbasis TIK* dalam bentuk lain yang lebih menarik bagi siswa.

Adapun hasil pembelajaran siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, secara umum baru mencapai hasil yang cukup baik. Hal ini tampak dari pencapaian rata-rata 59,44. Meskipun belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 65.00. sehingga apabila diamati dari ketuntasan klasikal atau ketuntasan belajar siswa, masih belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa baru mencapai 55,00%, hal ini ditunjukkan dari 18 siswa hanya 9 orang siswa yang sudah mencapai atau melebihi batas ketuntasan yang ditetapkan, sementara 9 orang siswa masih belum

mencapai batas ketuntasan yang diharapkan. Dengan demikian secara umum pembelajaran belum tuntas.

2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap kedua, perencanaan dilakukan sebagai upaya memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam upaya melakukan penyempurnaan pada pembelajaran siklus pertama. Beberapa hal yang direncanakan pada siklus kedua antara lain:

- 1) Mengganti media Berbasis TIK yang lebih menarik, yaitu dengan menggunakan CD interaktif.
- 2) Mengatur waktu proses pembelajaran dengan lebih menekankan pada proses penggunaan CD Interaktif serta proses diskusi antar siswa.
- 3) Memotivasi siswa untuk senantiasa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus kedua dilakukan pada tanggal 7 Maret 2013 dan 14 Maret 2013. Pada tanggal 7 Maret 2013 Proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam serta mengabsen siswa, selanjutnya guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, guru menjanjikan adanya penilaian bagi siswa yang mau menjawab pertanyaan,

maupun yang mengajukan pertanyaan serta menanggapi suatu permasalahan. Kemudian guru menyampaikan informasi terkait dengan perilaku dermawan yang biasa dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai tindak lanjut hasil temuan jurnal harian siswa pada pembelajaran siklus I, bahwa tingkat motivasi siswa yang masih kurang, guru menggambarkan bahwa belajar Akidah-Akhlak tidak hanya bersifat teoritis saja, namun seringkali dapat diamati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, di samping itu pembelajaran Akidah-Akhlak sangat bermanfaat dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Menindaklanjuti hasil tes formatif I, bahwa masih ada siswa yang salah dalam memberikan pengertian dan pemahaman kedermawanan serta bagaimana mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, guru mengulang kembali pengertian dan konsep dermawan serta bagaimana langkah-langkah dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar siswa dapat menumbuhkan pengetahuan dan pengamalan tentang konsep yang telah dipelajari sebelumnya dimana konsep ini diperlukan dalam membahas materi yang akan dipelajari selanjutnya yaitu "hidup Bertetangga dan Bermasyarakat".

Sebelum melakukan apersepsi untuk materi yang akan disampaikan, terlebih dahulu guru mengulas kembali bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media Berbasis TIK. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan akan menggunakan media Berbasis TIK dalam bentuk CD interaktif.

Tahap selanjutnya, guru menginstruksikan siswa untuk memulai memperhatikan tayangan CD interaktif yang telah disediakan. Guru mencoba menjadi operator pada setiap langkah CD Interaktif tersebut. Pada setiap langkah materi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa apakah materi yang telah ditayangkan dapat siswa pahami atau belum, jika belum guru mencoba mengulanginya kembali. Langkah selanjutnya guru mencoba memandu seluruh materi yang telah disiapkan dalam CD Interaktif tersebut.

Setelah selesai siswa memperhatikan CD Interaktif tersebut, seperti biasanya siswa mendiskusikan hasil simakan yang selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disimaknya. Di samping itu, guru menginstruksikan seluruh siswa untuk menuliskan kembali isi materi yang telah disimaknya.

Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan evaluasi dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan melalui media CD Interaktif. Kemudian untuk mematangkan pemahaman ssiwa terhadap materi yang telah disampaikan, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

Pertemuan kedua pada tanggal 14 Maret 2013 seperti biasanya sebelum pelajaran dimulai dengan menggunakan Media CD interaktif , Proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam serta

mengabsen siswa, selanjutnya guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan apersepsi untuk materi yang akan dibahas yaitu " Hidup Bertetangga dan Bermasyarakat" adapun materi yang akan disampaikan adalah Adab-Adab secara Islami dalam kehidupan bermasyarakat melalui pemutaran media CD. peneliti menginstruksikan siswa untuk memulai memperhatikan tayangan CD interaktif yang telah disediakan. Seperti pada pertemuan sebelumnya Pada setiap langkah materi, peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa apakah materi yang telah ditayangkan dapat siswa pahami atau belum, jika belum peneliti mencoba mengulanginya kembali.

Setelah selesai siswa memperhatikan CD Interaktif tersebut, seperti biasanya siswa mendiskusikan hasil simakannya yang selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disimakannya. Di samping itu, guru menginstruksikan seluruh siswa untuk menuliskan kembali isi materi yang telah disimakannya. Kemudian pada pertemuan yang kedua pada siklus II, peneliti memberikan soal-soal latihan dan peneliti mengamati yang sedang dilakukan siswa saat mengerjakan latihan tersebut. Setelah selesai siswa mengerjakan soal latihan tersebut selanjutnya pekerjaan siswa dikumpulkan.

c. Hasil Pembelajaran

Setelah semua hasil pekerjaan siswa dianalisis dengan merujuk pada jawaban yang sebenarnya, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa telah memiliki kemampuan menjawab pertanyaan dengan baik, meskipun

dalam soal-soal yang bersifat pemahaman siswa masih terbatas pada tataran teoretis saja. Hasil penilaian terhadap pekerjaan siswa pada siklus II ini dapat diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5

Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus 2

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Abdul Hofar	60	Tidak Tuntas
2	Andrean Yulianto	65	Tuntas
3	Dita Amelia Putri	88	Tuntas
4	Indah Prastiwi	75	Tuntas
5	Eva Yulianti	68	Tuntas
6	Tya Astuti	77	Tuntas
7	Frinando Amansyah	82	Tuntas
8	Hesti Oktavianingrum	82	Tuntas
9	Irma Qoriah	85	Tuntas
10	Irsyad Prabasanutra	79	Tuntas
11	Ismiyati	75	Tuntas
12	Rohmad Rojab	50	Tidak Tuntas
13	Retno Seviana	64	Tidak Tuntas
14	Retno Sufiah	80	Tuntas
15	Rozy Febrian	60	Tidak Tuntas
16	Triska Larasati	60	Tidak Tuntas
17	Wendi Eriyanto	75	Tuntas
18	Zainal Arifin	44	Tidak Tuntas
Jumlah		1269	
Rata-rata		70,5	
Nilai Tertinggi		88	
Nilai Terendah		44	
Siswa Tuntas		12	
Siswa Tidak Tuntas		6	
% Ketuntasan		66,66	

Hasil kemampuan menyimak siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diinformasikan yang disimaknya seperti pada tabulasi di atas,

tampak bahwa secara umum kemampuan siswa dalam menyimak berada pada kondisi yang lebih baik dengan pencapaian rata-rata 70,5. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus II ini adalah 88 dan nilai terendah yang diperoleh siswa hanya 44. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini mencapai ketuntasan belajar sebesar 66,66%.

d. Hasil Observasi

Berdasarkan data observasi, guru dan peneliti telah menyampaikan penjelasan materi dengan jelas dan relevan dengan fokus pembelajaran siklus II. Guru dan peneliti juga sudah berhasil mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hal-hal yang berkesan menurut apa yang dipikirkan dan dirasakan siswa dalam menyimak.

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh persentase aktivitas siswa, seperti tampak pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.6

Persentase Aktivitas Siswa Pada
Pembelajaran Siklus II

Aktivitas Siswa	Persentase Rata-rata (%)
1. Menjawab pertanyaan guru	10 orang (55,55)
2. Mengajukan pendapat atau bertanya	9 orang (50,00)

3. Tampil di depan kelas	5 orang (27,77)
4. Serius menyimak penjelasan guru	14 orang (77,77)
5. Serius mengerjakan tugas	15 orang (83,33)
6. Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	2 orang (11,11)

Berdasarkan tabel di atas, proses pembelajaran pada siklus II ini terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Hampir seluruhnya siswa memperhatikan penjelasan guru dan serius dalam mengerjakan tugas. Siswa telah aktif dalam pembelajaran. Dapat dilihatnya dengan banyaknya siswa yang mau tampil di depan kelas, bertanya ataupun mengemukakan pendapat

Hasil catatan lapangan pembelajaran tindakan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.7

Catatan Lapangan Pembelajaran Siklus II

Catatan Lapangan Pembelajaran Siklus II
1) Siswa antusias untuk mendiskusikan hasil pekerjaan yang telah dikerjakan dengan siswa lainnya di tempatnya masing-masing menjadikan suasana gaduh dalam pembelajaran.
2) Media Cd Interaktif sebagai media Berbasis TIK pembelajaran Akidah-Akhlak menjadikan suasana pembelajaran lebih menyegarkan dan menyenangkan.
3) Sebagian besar siswa serius saat mengerjakan tugasnya untuk menyimak.
4) Sebagian siswa telah berani untuk mengajukan pertanyaan, terutama dalam menanyakan yang berkaitan dengan materi.

Data observasi lainnya menyimpulkan penggunaan media CD Interaktif dalam pembelajaran Akidah-Akhlak sudah berhasil menciptakan suasana dan situasi pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa merasa rileks dan termotivasi dalam belajar.

e. Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus II selesai, peneliti bersama observer melakukan refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil tes kemampuan pemahaman siswa selama tindakan pembelajaran siklus II, peneliti bersama observer mengadakan diskusi untuk mengetahui hal-hal yang harus dipertahankan, ditingkatkan, atau ditinggalkan.

Dari diskusi tersebut dapat disimpulkan bahwa proses tindakan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, artinya segi proses tindakan siklus II berhasil. Terbukti bahwa penggunaan media CD Interaktif sudah mampu memancing motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah-Akhlak sehingga meningkatkan hasil belajar siswa yang sebelumnya rendah. Siswa merespon positif untuk menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapat atau pertanyaan, berani tampil di depan untuk membacakan hasil jawabannya, dan penugasan dari guru.

Adapun hasil kemampuan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan melalui media CD Interaktif, secara

umum mencapai hasil yang baik. Hal ini tampak dari pencapaian rata-rata 70,5, yang sudah mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 65. Ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 66,66%, hal ini ditunjukkan dari 18 siswa, 12 siswa sudah mencapai atau melebihi batas ketuntasan yang ditetapkan.

3. Siklus 3

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ketiga, perencanaan dilakukan sebagai upaya memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam upaya melakukan penyempurnaan pada pembelajaran siklus kedua. Beberapa hal yang direncanakan pada siklus ketiga antara lain:

- 1) Memadukan penggunaan media Berbasis TIK yaitu dengan menggunakan powerpoint dan CD interaktif.
- 2) Memotivasi siswa untuk senantiasa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus ketiga dilakukan pada tanggal 21 Maret 2013 dan 4 April 2013. Pada tanggal 21 Maret 2013 Proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam serta mengabsen siswa, selanjutnya guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti yang sebelumnya dilakukan. Upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, guru menjanjikan adanya penilaian bagi siswa

yang mau menjawab pertanyaan, maupun yang mengajukan pertanyaan serta menanggapi suatu permasalahan. Kemudian guru menyampaikan informasi terkait dengan perilaku Akhlak Tercela yaitu lanjutan dari materi sebelumnya. Sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan hasil temuan jurnal harian siswa pada pembelajaran siklus II, bahwa tingkat motivasi siswa sudah cukup baik sehingga mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, di samping itu pembelajaran Akidah-Akhlak sangat bermanfaat dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Menindaklanjuti hasil tes formatif siklus II, guru mengulang beberapa pengertian materi sebelumnya karena ada keterkaitan dengan materi yang hendak diajarkan yaitu "Macam-Macam Akhlak Tercela".

Sebelum melakukan apersepsi untuk materi yang akan disampaikan, terlebih dahulu guru mengulas kembali bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media Berbasis TIK yang digabungkan antara Penggunaan Media Powerpoint dan Media CD Interaktif.

Tahap selanjutnya, guru menginstruksikan siswa untuk memulai memperhatikan penjelasan Guru melalui tayangan Powerpoint yang telah disediakan. Guru mencoba menjadi operator pada setiap langkah tersebut. Pada setiap langkah materi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa apakah materi yang telah ditayangkan dapat siswa pahami atau belum, jika belum guru mencoba mengulanginya kembali. Langkah

selanjutnya guru mencoba memandu seluruh materi yang telah disiapkan dalam Powerpoint.

Setelah selesai siswa memperhatikan Powerpoint tersebut, seperti biasanya siswa mendiskusikan hasil simakannya yang selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disimakannya. Di samping itu, guru menginstruksikan seluruh siswa untuk menuliskan kembali isi materi yang telah disimakannya.

Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan evaluasi dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan melalui Media Powerpoint. Kemudian untuk mematangkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

Pertemuan kedua pada tanggal 4 April 2013 seperti biasanya sebelum pelajaran dimulai dengan menggunakan Media Berbasis TIK, Proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam serta mengabsen siswa, selanjutnya peneliti memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan apersepsi untuk materi yang akan dibahas yaitu "Macam-Macam Akhlak Tercela". peneliti menginstruksikan siswa untuk memulai memperhatikan tayangan CD interaktif tentang kisah Qarun yang serakah pada masa Nabi Musa As. yang telah disediakan, media CD diberikan untuk menindaklanjuti materi

sebelumnya yang menggunakan Powerpoint. Seperti pada pertemuan sebelumnya Pada setiap langkah materi, peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa apakah materi yang telah ditayangkan dapat siswa pahami atau belum, jika belum peneliti mencoba mengulanginya kembali.

Setelah selesai siswa memperhatikan CD Interaktif tersebut, seperti biasanya siswa mendiskusikan hasil simakannya yang selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disimakannya. Di samping itu, peneliti menginstruksikan seluruh siswa untuk menuliskan kembali isi materi yang telah disimakannya. Kemudian pada pertemuan yang kedua pada siklus III, peneliti memberikan soal-soal latihan dan guru mengamati yang sedang dilakukan siswa saat mengerjakan latihan tersebut. Setelah selesai siswa mengerjakan soal latihan tersebut selanjutnya pekerjaan siswa dikumpulkan.

c. Hasil Pembelajaran

Setelah semua hasil pekerjaan siswa dianalisis dengan merujuk pada jawaban yang sebenarnya, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa telah memiliki kemampuan menjawab pertanyaan dengan lebih baik dari sebelumnya meskipun dalam soal-soal yang bersifat pemahaman siswa masih terbatas pada tataran teoretis saja. Hasil penilaian terhadap pekerjaan siswa pada siklus III ini dapat diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus III

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Abdul Hofar	68	Tuntas
2	Andrean Yulianto	75	Tuntas
3	Dita Amelia Putri	88	Tuntas
4	Indah Prastiwi	79	Tuntas
5	Eva Yulianti	65	Tuntas
6	Tya Astuti	72	Tuntas
7	Frinando Amansyah	88	Tuntas
8	Hesti Oktavianingrum	82	Tuntas
9	Irma Qoriah	88	Tuntas
10	Irsyad Prabasanutra	80	Tuntas
11	Ismiyati	80	Tuntas
12	Rohmad Rojab	63	Tidak Tuntas
13	Retno Seviana	62	Tidak Tuntas
14	Retno Sufiah	89	Tuntas
15	Rozy Febrian	65	Tuntas
16	Triska Larasati	60	Tidak Tuntas
17	Wendi Eriyanto	77	Tuntas
18	Zainal Arifin	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1341	
Rata-rata		74,5	
Nilai Tertinggi		89	
Nilai Terendah		60	
Siswa Tuntas		14	
Siswa Tidak Tuntas		4	
% Ketuntasan		77,77	

Hasil kemampuan menyimak siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diinformasikan yang disimaknya seperti pada tabulasi di atas, tampak bahwa secara umum kemampuan siswa dalam menyimak berada pada kondisi yang lebih baik dengan pencapaian rata-rata 74,5. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus III ini adalah 89 dan nilai

terendah yang diperoleh siswa hanya 60. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini mencapai ketuntasan belajar sebesar 77,77%.

d. Hasil Observasi

Berdasarkan data observasi, guru dan peneliti telah menyampaikan penjelasan materi dengan jelas dan relevan dengan fokus pembelajaran siklus III. Guru dan peneliti juga sudah berhasil mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hal-hal yang berkesan menurut apa yang dipikirkan dan dirasakan siswa dalam menyimak.

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh persentase aktivitas siswa, seperti tampak pada tabel di bawah ini

TABEL 4.9
Persentase Aktivitas Siswa Pada
Pembelajaran Siklus III

Aktivitas Siswa	Persentase Rata-rata (%)
1. Menjawab pertanyaan guru	10 orang (55,55)
2. Mengajukan pendapat atau bertanya	9 orang (50,00)
3. Tampil di depan kelas	9 orang (50,00)
4. Serius menyimak penjelasan guru	14 orang (77,77)
5. Serius mengerjakan tugas	15 orang (83,33)
6. Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	1 orang (5,5)

Berdasarkan tabel di atas, proses pembelajaran pada siklus III ini terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Hampir

seluruhnya siswa memperhatikan penjelasan guru dan serius dalam mengerjakan tugas. Siswa telah aktif dalam pembelajaran. Dapat dilihatnya dengan banyaknya siswa yang mau tampil di depan kelas, bertanya ataupun mengemukakan pendapat lebih banyak atau meningkat

Hasil catatan lapangan pembelajaran tindakan ketiga dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.10

Catatan Lapangan Pembelajaran Siklus III

Catatan Lapangan Pembelajaran Siklus III
1) Siswa antusias untuk mendiskusikan hasil pekerjaan yang telah dikerjakan dengan siswa lainnya di tempatnya masing-masing menjadikan suasana gaduh dalam pembelajaran berkurang banyak sekali.
2) Media gabungan antara Media Powerpoint dan Cd Interaktif sebagai media Berbasis TIK pembelajaran Akidah-Akhlak menjadikan suasana pembelajaran lebih menyegarkan dan menyenangkan.
3) Sebagian besar siswa serius saat mengerjakan tugasnya untuk menyimak.
4) Hanya satu siswa yang belajar tidak sesuai dengan KBM karena hanya mainan kertas yang kemudian disita oleh observer.

Data observasi lainnya menyimpulkan penggunaan media TIK Gabungan dalam pembelajaran Akidah-Akhlak sudah bisa dikatakan berhasil karena mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

e. Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus III selesai, peneliti bersama observer melakukan refleksi terhadap pembelajaran siklus III. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil tes kemampuan pemahaman siswa selama tindakan pembelajaran siklus III, peneliti bersama observer menyimpulkan bahwa penggunaan Media Berbasis TIK sangat efektif pada pembelajaran Akidah-Akhlak kelas V MI YAPPI Banjarn.

Adapun hasil kemampuan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan melalui media TIK yang digabung, secara umum mencapai hasil yang baik. Hal ini tampak dari pencapaian rata-rata 74,5, yang sudah mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 65. Ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 77,77%, hal ini ditunjukkan dari 18 siswa, 14 siswa sudah mencapai atau melebihi batas ketuntasan yang ditetapkan.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pelaksanaan tindakan, pada umumnya model pembelajaran yang dikembangkan cukup efektif, efisien, dan relevan untuk mengembangkan kemampuan menyimak siswa.

Melihat uraian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang telah dilakukan cukup efektif, efisien, dan relevan antara komponen-komponen pembelajaran yang dikembangkan, tujuan yang ingin dicapai, dan waktu yang telah direncanakan. Diawali dengan identifikasi permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi awal, dilanjutkan dengan implementasinya di lapangan beserta hasil refleksinya pada setiap siklus sudah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Akidah-Akhlak.

Perbaikan terhadap model pembelajaran perlu terus dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa hal yang harus segera dibenahi pada saat penelitian, yaitu pemilihan media Berbasis TIK yang lebih menarik sehingga mampu memotivasi siswa dalam belajar.

Agar penggunaan media TIK sebagai media dan sumber belajar berhasil baik, hendaknya dipersiapkan secara saksama, mulai dari alokasi waktu yang digunakan sampai strategi pelaksanaannya. Persiapan ini bertujuan agar penggunaan media TIK sebagai media dalam pembelajaran dapat menjadikan siswa merasa *fun*, santai, dan jauh dari kebosanan, yang pada akhirnya menimbulkan motivasi siswa untuk menyimak sehingga dapat meningkatkan

Hasil Belajar siswa, juga terhindar dari perilaku siswa yang menyimpang dari KBM.

1. Analisis Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis seluruh hasil penelitian selama tiga siklus. Adapun pembahasannya mengacu pada data instrumen, meliputi tingkat keberhasilan belajar siswa yang diwujudkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajarinya.

2. Tingkat Keberhasilan Siswa

Pembelajaran Akidah-Akhlak dalam penelitian ini merupakan pengalaman pertama bagi siswa, walaupun demikian pada pertemuan pertama pada umumnya siswa telah dapat memahami materi dengan cukup baik. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya, siswa mengalami kemajuan yang cukup signifikan dalam memahami materi yang dipelajarinya.

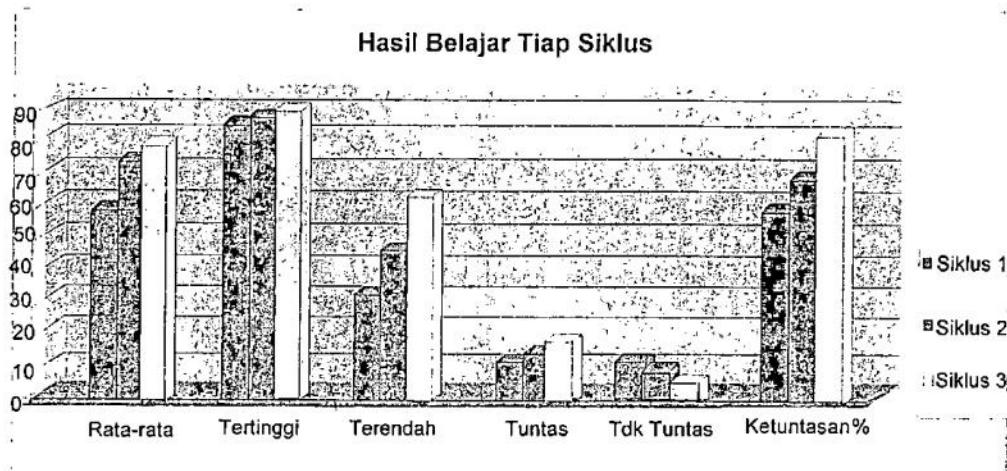
Untuk mengetahui perkembangan keberhasilan menyimak siswa, peneliti memberikan penilaian tiap siklusnya dengan berpatokan pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan nilai kemampuan menyimak siswa pada tiap siklusnya.

TABEL 4.11

Nilai Hasil Belajar Setelah Siswa Melakukan Kegiatan Pembelajaran Pada Semua Siklus

No	Nama	Nilai		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Ahmad Abdul Hofar	40	60	68
2	Andrean Yulianto	60	65	75
3	Dita Amelia Putri	85	88	88
4	Indah Prastiwi	65	75	79
5	Eva Yulianti	40	68	65
6	Tya Astuti	70	77	72
7	Frinando Amansyah	75	82	88
8	Hesti Oktavianingrum	70	82	82
9	Irma Qoriah	80	85	88
10	Irsyad Prabasanutra	70	79	80
11	Ismiyati	55	75	80
12	Rohmad Rojab	45	50	63
13	Retno Seviana	40	64	62
14	Retno Sufiah	80	80	89
15	Rozy Febrian	50	60	65
16	Triska Larasati	45	60	60
17	Wendi Eriyanto	70	75	77
18	Zainal Arifin	30	44	60
	Jumlah	1070	1269	1341
	Rata-rata	59,44	70,5	74,5
	Nilai Tertinggi	85	88	89
	Nilai Terendah	30	44	60
	Siswa Tuntas	10	12	14
	Siswa Tidak Tuntas	8	6	4
	% Ketuntasan	55,00	66,66	77,77

Hasil pembelajaran pada kedua siklus dapat digambarkan pada grafik berikut.



Berdasarkan tabel di atas, pada umumnya nilai kemampuan pemahaman siswa dalam setiap pembelajaran mengalami peningkatan, hanya ada beberapa orang siswa yang kemampuannya tetap namun tidak ada yang menurun. Peningkatan terjadi karena tumbuhnya motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar yang berdampak tumbuhnya keseriusan siswa dalam menyimak materi yang disajikan.

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa tingkat pemahaman siswa mengalami peningkatan. Diamati dari pencapaian rata-rata tampak jelas adanya peningkatan dari 59,44% pada siklus I menjadi 70,50% pada siklus kedua kemudian pada siklus ketiga mencapai 74,50%. Sementara itu dari pencapaian ketuntasan belajar siswa tampak juga terjadi peningkatan dari 55,00% pada siklus pertama menjadi 66,66% siswa telah tuntas pada siklus kedua dan menunjukkan pembelajaran telah tuntas disiklus ketiga yaitu 77,77%.

Terjadinya peningkatan hasil pembelajaran pada pelaksanaan penelitian ini salah satunya disebabkan penggunaan media pembelajaran. Pola pemanfaatan media di luar kelas menurut Arief S. Sadiman (1990:190-197) dapat dibedakan dalam tiga kelompok, yakni kelompok yang terkontrol, tidak terkontrol (bebas), dan jumlah sarannya.

Pertama, pemanfaatan media secara terkontrol, yakni media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, seperti pemanfaatannya di dalam kelas dan pada program pendidikan jarak jauh. Hasil belajar melalui pemanfaatan media secara terkontrol ini biasanya dievaluasi secara teratur dengan alat evaluasi yang terukur.

Kedua, Pemanfaatan media secara bebas (tidak terkontrol), yakni pemanfaatan tanpa ada kontrol atau pengawasan, seperti media-media yang dimanfaatkan masyarakat secara luas dengan cara membeli. Masyarakat itu sendirilah yang menentukan tujuan pemanfaatannya, yakni dengan menyesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing, seperti pemanfaatan kaset pelajaran bahasa Inggris, video interaktif tentang Belajar Membaca Al-Qur'an dan lain-lain.

Ketiga, pemanfaatan media dilihat dari jumlah penggunaannya, yakni secara perorangan, kelompok, dan massal. Pemanfaatan media secara perorangan biasanya dilengkapi dengan petunjuk penggunaannya, sehingga pengguna dapat memanfaatkannya secara mandiri, seperti modul. Pemanfaatan media secara kelompok, baik kelompok kecil (2 s.d 8 orang) maupun kelompok besar (9 s.d 40 orang). Media untuk kelompok ini biasanya dilengkapi buku petunjuk bagi

pemimpin kelompoknya. Setelah atau sebelum memanfaatkan media, kelompok dapat melakukan diskusi. Terakhir, media yang dimanfaatkan secara massal (mulai puluhan, ratusan, hingga ribuan orang). Media untuk massal ini biasanya disalurkan melalui pemancar, seperti radio dan televisi. Sebelum memanfaatkan media ini, peserta diberi bahan tercetak yang memuat tujuan pembelajaran, garis besar isi, petunjuk tindak lanjut, dan bahan dari sumber lain untuk pendalaman pemahaman.